

Pendekatan Keagamaan Dalam Pencegahan HIV/AIDS Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Muer Kecamatan Pelampang

Tesa Eli Saputri¹, Muhammad Nur Ilham²,
Dewi Apriyani³, Saindra⁴, Handody Risky⁵, Feri Irawan⁶

^{1,2,5}Pendidikan Agama Islam, STAI Nahdlatul Wathan Samawa

^{3,4,5}Ekonomi Syariah, STAI Nahdlatul Wathan Samawa

Abstrak

Masalah penyebaran HIV/AIDS di masyarakat pedesaan seperti Desa Muer, Kecamatan Pelampang, menjadi perhatian serius akibat rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap penularan dan pencegahan penyakit tersebut. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendekatan keagamaan sebagai strategi edukatif yang kontekstual dan sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal. Metode pelaksanaan melibatkan penyuluhan berbasis agama, kerja sama dengan tokoh agama dan pemerintah desa, serta penggunaan media dakwah seperti ceramah dan diskusi dalam forum keagamaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat, berkurangnya stigma terhadap ODHA, serta meningkatnya partisipasi tokoh agama dalam penyampaian pesan kesehatan. Pendekatan keagamaan terbukti efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat perilaku preventif di tengah masyarakat. Kegiatan ini diharapkan menjadi model kolaboratif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS yang berkelanjutan di lingkungan berbasis keagamaan.

Keywords: HIV/AIDS, Pendekatan Keagamaan, Kesadaran Masyarakat, Penyuluhan

Abstract

The spread of HIV/AIDS in rural communities, such as in Muer Village, Pelampang District, remains a critical concern due to the low level of public awareness regarding its transmission and prevention. This Community Service Program (KKN) activity aimed to increase awareness through a religious approach as an educational strategy that aligns with local cultural and spiritual values. The implementation involved religious-based counseling, collaboration with religious leaders and village officials, and the use of da'wah media such as sermons and discussions in religious forums. The results indicate a positive impact in the form of improved community knowledge, reduced stigma toward people living with HIV/AIDS (PLWHA), and enhanced involvement of religious leaders in delivering health messages. The religious approach has proven effective in fostering collective awareness and reinforcing preventive behavior within the community. This initiative is expected to serve as a collaborative model for sustainable HIV/AIDS prevention efforts in faith-based communities.

Keywords: HIV/AIDS, religious approach, community awareness, counseling, community service program

Correspondence author: Tesa Eli Saputri, saputritesaeli@gmail.com, Sumbawa, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan global yang hingga saat ini masih menjadi ancaman serius bagi kehidupan manusia. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik penderitanya, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan ekonomi. Di Indonesia, penyebaran HIV/AIDS masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, termasuk di wilayah pedesaan yang sebelumnya dianggap minim risiko. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran HIV/AIDS tidak mengenal batas wilayah, usia, maupun latar belakang sosial masyarakat. Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) tetap menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan, termasuk di Indonesia. Data terbaru menunjukkan peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS, yang menuntut upaya pencegahan yang lebih efektif dan menyeluruh. Pendekatan keagamaan dianggap sebagai salah satu strategi potensial dalam menanggulangi penyebaran HIV/AIDS, mengingat peran sentral agama dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Dwi, W. S.2022).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk menanggulangi penyebaran HIV/AIDS, mulai dari penyuluhan kesehatan, kampanye media, hingga program rehabilitasi. Namun, dalam praktiknya, pendekatan yang bersifat medis dan edukatif saja belum sepenuhnya efektif menjangkau masyarakat, terutama di wilayah-wilayah dengan kultur keagamaan yang kuat. Karenanya, diperlukan pendekatan lain yang lebih menyentuh nilai-nilai yang diyakini masyarakat, salah satunya adalah pendekatan keagamaan (Sujatmoko, S. A.2015)

Pendekatan keagamaan dipandang sebagai strategi yang potensial dalam pencegahan HIV/AIDS karena agama memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Ajaran agama yang mengedepankan nilai moral, etika, dan tanggung jawab dapat menjadi landasan kuat dalam mencegah perilaku-perilaku berisiko yang menjadi penyebab utama penularan HIV/AIDS. Selain itu, tokoh agama dan institusi keagamaan memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Wulandari, R. D.2020).

Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan situasi dilingkungan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, yang bersifat fisik (jasmaniah) maupun non fisik (rohaniah), yang profilnya digambarkan Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai sosok ulil albab, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusiayang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal shaleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (KEMENAG,2016).

Desa Muer yang terletak di Kecamatan Pelampang merupakan salah satu wilayah yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kesadaran masyarakat terhadap bahaya HIV/AIDS dinilai masih rendah, ditandai dengan minimnya informasi yang dimiliki serta masih adanya stigma terhadap penderita HIV/AIDS. Dengan latar belakang keagamaan yang kuat, pendekatan berbasis agama diyakini dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS.

Berdasarkan permasalahan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pendekatan keagamaan yang tepat dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat Desa Muer

terhadap HIV/AIDS. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana peran tokoh agama dan ajaran keagamaan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan HIV/AIDS, sekaligus menjadi model yang bisa diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Muer Kecamatan Pelampang kabupaten Sumbawa NTB

1. Khalayak Sasaran dan Cara Pelaksanaan

Kegiatan ini menyasar masyarakat Desa Muer, khususnya kelompok dewasa dan remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, majelis taklim, dan remaja masjid. Tokoh agama, seperti ustaz dan imam masjid, juga menjadi sasaran utama karena peran strategis mereka dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu dengan mengintegrasikan materi tentang HIV/AIDS dalam kegiatan keagamaan. Contoh pelaksanaannya antara lain:

- a. Ceramah keagamaan bertema kesehatan,
- b. diskusi kelompok bersama tokoh masyarakat
- c. penyebaran leaflet berisi informasi pencegahan HIV/AIDS yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN secara langsung di lapangan selama masa pengabdian.

2. Partisipasi Mitra

Dalam kegiatan ini, mitra utama adalah tokoh agama, pemerintah desa, dan kader kesehatan di Desa Muer. Tokoh agama berperan dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kesehatan dan menjauhi perilaku berisiko. Pemerintah desa turut serta dalam memfasilitasi tempat kegiatan dan mendukung mobilisasi warga. Sementara itu, kader kesehatan membantu menyediakan informasi medis yang akurat tentang HIV/AIDS. Kolaborasi mitra dilakukan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa KKN melakukan koordinasi rutin dengan mitra melalui pertemuan mingguan guna memastikan keberlangsungan dan efektivitas program.

3. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a) Identifikasi masalah dan pemetaan sosial, mahasiswa melakukan survei awal dan diskusi dengan aparatur desa serta tokoh masyarakat untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS serta peluang pendekatan keagamaan sebagai sarana penyuluhan.
- b) Perencanaan program dan koordinasi dengan mitra, disusun rencana kegiatan yang melibatkan tokoh agama sebagai fasilitator utama dalam sosialisasi HIV/AIDS, termasuk materi yang relevan dengan nilai-nilai agama.
- c) Pelaksanaan kegiatan, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, penyuluhan di pengajian, dan pembagian leaflet edukatif. Kegiatan ini

dilakukan secara terjadwal di beberapa titik seperti masjid, balai desa, dan posyandu.

- d) Monitoring dan evaluasi, evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi warga, wawancara singkat pascakegiatan, serta refleksi mingguan bersama mitra. Hasilnya digunakan untuk perbaikan dan keberlanjutan program serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di Desa Muer, Kecamatan Pelampang, terletak pada masih minimnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai mekanisme penularan serta langkah-langkah pencegahan penyakit ini. Walaupun masyarakat setempat memiliki latar belakang keagamaan yang cukup kuat, namun pemanfaatan nilai-nilai agama sebagai media penyuluhan kesehatan, khususnya terkait HIV/AIDS, belum dilakukan secara maksimal. Di samping itu, sikap diskriminatif dan stigma negatif terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih menjadi kendala serius yang menghambat efektivitas kegiatan sosialisasi. Hambatan lain yang muncul adalah kurang aktifnya peran tokoh agama dalam menyampaikan informasi terkait kesehatan, padahal mereka memiliki posisi yang penting dalam memengaruhi cara pandang dan perilaku masyarakat secara luas (Madyan, A. S.2009).

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari STAI Nahdlatul Wathan Samawa melaksanakan penyuluhan tentang bahaya HIV/AIDS di Desa Muer, Kecamatan Pelampang, dengan mengedepankan pendekatan keagamaan sebagai strategi utama. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berkolaborasi dengan tokoh agama dan perangkat desa untuk menyampaikan informasi kesehatan yang dikaitkan dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama yang dianut masyarakat setempat. Melalui ceramah keagamaan, diskusi di pengajian, dan dialog interaktif, masyarakat diajak untuk memahami pentingnya menjaga diri dari perilaku berisiko, memperkuat ketahanan moral, dan menghapus stigma terhadap ODHA (Minarti, S.2013)



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di Desa Muer Kecamatan Pelampang.

Penyuluhan ini tidak hanya memberikan edukasi medis, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa agama memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan keharmonisan sosial. Dengan pendekatan yang sesuai dengan budaya dan keyakinan masyarakat, mahasiswa KKN berharap dapat menumbuhkan kesadaran kolektif tentang

pencegahan HIV/AIDS secara lebih efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa sinergi antara ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan dapat menjadi solusi yang kuat dalam menghadapi tantangan kesehatan masyarakat.



Gambar 2. Penyampaian Informasi

Hasil dari penyuluhan cukup positif bagi masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara penularan, pencegahan, serta pentingnya empati terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Sebelum penyuluhan dilakukan, sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman yang kurang tepat dan cenderung terbatas, bahkan masih ada anggapan bahwa HIV/AIDS hanya disebabkan oleh kutukan atau dosa.



Gambar 3. Foto Bersama Perangkat Desa Muer Kecamatan Pelampang

Setelah kegiatan berlangsung, terlihat adanya perubahan sikap masyarakat, terutama dalam mengurangi stigma terhadap ODHA. Masyarakat mulai menyadari bahwa HIV/AIDS adalah masalah kesehatan yang bisa dicegah dan bukan sesuatu yang harus ditakuti secara berlebihan. Penyuluhan yang dikemas dalam bentuk ceramah agama dan diskusi santai membuat materi mudah diterima, karena disampaikan dalam bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan nilai-nilai agama yang dianut masyarakat setempat.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan menggunakan pendekatan keagamaan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Muer, Kecamatan Pelampang, mengenai bahaya HIV/AIDS. Melalui kolaborasi dengan tokoh agama dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, informasi tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS dapat diterima dengan baik oleh warga. Pendekatan ini juga berhasil menurunkan stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dan mendorong partisipasi aktif tokoh agama sebagai agen penyampai pesan kesehatan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan ajaran agama, penyuluhan menjadi lebih relevan dengan kehidupan masyarakat dan mampu membentuk pola pikir serta perilaku yang lebih peduli terhadap kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan keagamaan dapat dijadikan sebagai strategi yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di masyarakat berbasis nilai-nilai religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesthetica, T., & Wulandari, R. D. (2020). Optimalisasi peran tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. *Comfort*, 9(1), 58–66.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fatoni, A., Deni, L., & Dwi, W. S. (2022). Konsep penanggulangan HIV dan AIDS dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 493–502.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Pemahaman agama dan perilaku kunci tekan kasus HIV/AIDS*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Peran Kemenag dalam penanggulangan penyebaran HIV/AIDS*.
- Komisi Penanggulangan AIDS. (2007). *Mengenal dan menanggulangi HIV, AIDS, infeksi, menular seksual dan narkoba*. Jakarta: KPA.
- Madyan, A. S. (2009). *AIDS dalam Islam: Krisis moral atau krisis kemanusiaan?* Bandung: Mizan Pustaka.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu pendidikan Islam: Fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Jakarta: Amzah.
- Muchlis Achsan Udji Sofro, & Sujatmoko, S. A. (2015). *Sehat dan sukses dengan HIV-AIDS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu pendidikan Islam: Studi kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi dan kelembagaan pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Wattie, A. M., & Sumampouw, N. S. A. (2018). Gerakan organisasi berbasis keagamaan melawan HIV/AIDS di Indonesia: Penilaian pada wilayah Jawa Tengah dan Bali. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 3(1), 1–20.